

ABSTRAK

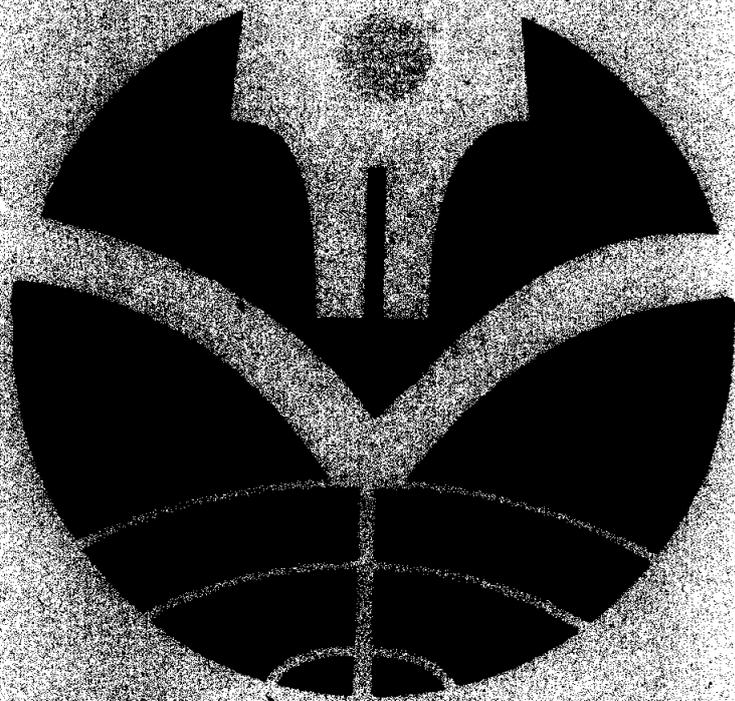
Kesenian daerah salah satunya adalah tari 'Gending Sriwijaya' merupakan bentuk seni pertunjukan yang berasal dari Propinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kotamadya Palembang. Untuk penampilan perdana tepatnya pada tanggal 2 Agustus 1945 tari dan lagu 'Gending Sriwijaya' dipertunjukkan, bertepatan di halaman Mesjid Agung Palembang. Pada pertunjukannya para penari merupakan sembilan putri yang cantik dipilih dari kalangan bangsawan, dan orang-orang terpilih saja. Tari 'Gending Sriwijaya' mempunyai fungsi yaitu untuk menyambut tamu terhormat yang datang ke daerah Sumatera Selatan. Agar penelitian ini lebih fokus dan lebih terperinci, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses terbentuknya tari 'Gending Sriwijaya'?
2. Bagaimana karakteristik gerak tari 'Gending Sriwijaya'?
3. Bagaimana karakteristik rias dan busana tari 'Gending Sriwijaya'?

Pada penelitian ini peneliti menggunakan entokoreologi sebagai payungnya penelitian ini, karena tari ini merupakan tari etnis. Dalam pendekatan etnokoreologi terdapat pendekatan *Semiotic Of Performance*, yang disebutkan bahwa tari termasuk seni pertunjukan yang memiliki sifat multi lapis, yang terdiri atas lapis teks, dan konteks. Untuk menganalisis gerak tari 'Gending Sriwijaya', peneliti menggunakan *Labanotation* yang disebut juga dengan 'Notasi Laban', sehingga diharapkan diperoleh gambaran mengenai gerak pada tari 'Gending Sriwijaya'. Teori proses, teori komposisi, dan teori rias dan busana, digunakan sebagai landasan teori. Teknik penelitian ini dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Populasi adalah tari Gending Sriwijaya di Kotamadya Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah sampel terpilih (tari 'Gending Sriwijaya' informan Ibu Ana Kumari penari generasi ke-3).

Kategori gerak yang terdapat pada tari 'Gending Sriwijaya' adalah *gesture* (makna), yang ada gerakan terdapat makna dan arti tertentu., gerak *locomotion* (berpindah tempat), dan gerak *pure movement* (murni). Busana yang dikenakan adalah *aesan gede*, *aesan dodot*, *pak sangkong*, dan *selendang mantra* yang merupakan ciri *status display*, sedangkan rias yang digunakan adalah rias *korektif*. Busana dan rias yang dikenakan mempunyai isyarat sosial yang mendapat perbedaan dengan busana dan rias yang lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, tari 'Gending Sriwijaya' sebagai penguat identitas Kotamadya Palembang yang pernah mengalami kejayaan di masa Kerajaan Sriwijaya. Tarian ini sampai sekarang telah banyak perubahan baik dari bentuk penyajiannya maupun yang lainnya. Pada zaman dahulu tari ini terbatas hanya ditarikan oleh kalangan tertentu saja, tetapi pada saat sekarang masyarakat umum dapat menarikan tari 'Gending Sriwijaya'. Dalam penyambutannya itu, sirihlah yang akan disajikan oleh tuan rumah sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang datang ke daerah Sumatera Selatan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas selesainya skripsi yang berjudul **“TARI ‘GENDING SRIWIJAYA’ DI KOTAMADYA PALEMBANG PROPINSI SUMATERA SELATAN (SEBUAH PENDEKATAN ETNOKOREOLOGI)”**.

Rasa syukur tiada henti peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti.

Dengan terbentuknya skripsi ini, maka peneliti dapat mengikuti ujian sidang yang menjadi salah satu syarat kelulusan strata I pada Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Kesadaran yang tertanam di dalam hati peneliti rasakan terhadap skripsi ini yang dindalamnya jauh dari sempurna dan banyak sekali kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca skripsi ini yang pastinya dapat berguna bagi peneliti yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Rasa terima kasih tiada henti-hentinya peneliti ucapkan kepada banyak pihak. Bantuan, dukungan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak yang diberikan kepada peneliti, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Tati Narawati, M. Hum, selaku pembimbing I, yang tak lelah-lelahnya dan banyak memberikan waktu kepada peneliti dengan pengarahan, bimbingan,

dukungan, nasehat yang berguna kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

"You are is the best Mother".

2. Bapak Ace Iwan Suryawan, M. Hum, selaku pembimbing II, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, arahan yang sangat berguna bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Milyartini, M.Si, sebagai ketua jurusan Pendidikan Sendratasik UPI Bandung.
4. Ibu Heni Rohayani, S.Sen.,M.Si, sebagai Ketua Program Pendidikan Seni Tari UPI Bandung.
5. Seluruh staf dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik UPI Bandung.
6. Penghargaan terbesar peneliti berikan dengan rasa sayang dan cintaku untuk kedua orang tuaku, keringat, doa, dukungan, materi kalian berikan kepada penulis tak akan dilupakan sepanjang hidupku, *"I Love You Mom and Dad forever...."*.
7. Saudara-saudara dan Kakak Iparku (Yuk Yun n Kak Bay, Yuk De' n Kak Fery, Akak An n Kak Dini) *"Mokasih nian Ayuk dan Kakakku yang belagak semoga kito selamonyo tetap satu dak pernah bebalah, ega bangga samo kalian"*.
8. Inspirasi terbesarku (Adel, Memey, Ayang), terima kasih tingkah laku kalian menjadi inspirasi terbesar dalam karya untuk *"Umiga"*.
9. Ibu Ana Kumari, selaku informan inti yang telah banyak membantu memberikan informasi kepada peneliti dan bersedia menjadi nara sumber penelitian ini.

10. Dinas Pariwisata Propinsi Sumatera Selatan, Drs. M. Zeri Zulkarnain, selaku KABAG TU yang senantiasa membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Calon *My Husband* tercinta "*U will always inside my heart & U should know how I wish could have never let U go, Important 5 Cm*".
 12. Mas Yuda, Mas Qio, Abang, dan Neng Dingdong *geulis*, makasih atas bantuan yang tak kenal lelah kalian berikan untuk peneliti, apa yang kita kerjakan tak pernah penulis lupakan, "*I don't can't stop to forgetting you friends*".
 13. Papa, Mama, Kak Ipit, Yuk Pety, dan Hury. Terima kasih telah memberikan dukungan dan menerima penulis sebagai anggota keluarga kalian juga.
 14. Rekan-rekan tercinta mahasiswi/mahasiswa di Jurusan Sendratasik, khususnya angkatan 2002 yang senantiasa menerima peneliti dan memberikan motivasi.
 15. Keluarga besar Durman dan Sampai, "*Mokasih galo-galonyo dulurku*".
 16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga kebaikan, motivasi, nasehat, bimbingannya, senantiasa mendapatkan Ridho Allah SWT.
- Selesai kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, *Amin..*

Bandung, April 2007

Penulis

